

Efek Motivasi Investasi Sebagai Moderator Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi

Satya Nesia^{1*}, Irin Widayati²

¹Universitas Negeri Surabaya, satya.18029@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, irinwidayati@unesa.ac.id

Abstrak

Perkembangan investasi di Indonesia mengalami peningkatan di masa rekonstruksi ekonomi setelah pandemi Covid 19. Masyarakat mulai menyadari pentingnya melakukan investasi serta manfaatnya tak terkecuali mahasiswa dan pelajar pun turut menyadari hal tersebut. Faktor-faktor yang mendorong mahasiswa untuk berinvestasi yaitu pengetahuan investasi, perilaku keuangan, serta motivasi investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efek yang diberikan motivasi investasi sebagai moderator pengaruh pengetahuan investasi dan perilaku keuangan. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa pendidikan akuntansi 2015-2019 yang masih berstatus mahasiswa dengan jumlah 145 mahasiswa. Sampel yang dituju dalam penelitian ditentukan dengan rumus slovin. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang dituju ialah *proportionate stratified random sampling*. Pengambilan data dilakukan secara online berupa kuesioner dalam bentuk google form. Selanjutnya data dianalisis dengan metode statistik deskriptif, kemudian pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi serta aplikasi yang dimanfaatkan adalah SPSS versi 26. Diperoleh dari hasil analisis pengetahuan investasi serta perilaku keuangan mampu menghasilkan pengaruh secara positif serta signifikan terhadap minat investasi. Kemudian motivasi investasi mampu memoderasi pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi.

Kata Kunci: Pengetahuan investasi; perilaku keuangan; motivasi investasi; minat investasi

Abstract

The development of investment in Indonesia has increased during the post-Covid 19 economic recovery period. The public is realizing the importance of investing and the benefits, including students are also aware of this. The factors that encourage students to invest are investment knowledge, financial behavior, and investment motivation. This study aim's to investigate the effect of investment motivation as a moderator of the influence of investment knowledge and finance behavior. The population used is 2015-2019 accounting education students who are still students with a total of 145 students. The sample used in the study was determined by the solving formula. While the sampling technique used is proportionate stratified random sampling. Data collection was carried out online in the form of a questionnaire in the form of a Google form. Then the data were analyzed using descriptive statistical methods then hypothesis testing was carried out using multiple linear regression analysis and moderation regression analyst the application used was SPSS version 26. Obtained from the results of the analysis of investment knowledge and financial behavior were able to produce a positive and significant influence on investment interest. Then investment motivation can moderate the effect of investment knowledge on investment interest.

Keywords: Investment knowledge; financial behavior; investment motivation; investment interest

*Corresponding author: satya.18029@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat mengalami peningkatan melalui investasi dalam negeri atau luar negeri yang ditanamkan di negara tersebut. Peran investasi dalam suatu negara dapat ditunjukkan melalui dampak pengaruh investasi terhadap perkembangan produksi nasional dan permintaan agregat. Artinya dengan adanya investasi, ketersediaan stok modal yang menjadi komponen penting dalam dunia usaha dapat terus berjalan dan akan menunjukkan pengaruh terhadap perkembangan produksi nasional. Sedangkan pengaruh investasi pada permintaan agregat ditunjukkan dengan jumlah penawaran barang-barang dalam perekonomian sebanding dengan jumlah permintaan terhadap barang-barang. Sehingga dengan adanya kondisi tersebut tidak akan menyebabkan terjadinya kekurangan permintaan dan para pelaku usaha dapat memiliki harapan yang cenderung stabil. Sebagian ahli ekonomi memandang bahwa dengan adanya aktivitas investasi dapat menjadi salah satu elemen yang bersifat krusial untuk menggerakkan tugas fundamental dalam pertumbuhan serta pembangunan ekonomi di suatu negara. Ketika pelaku usaha, individu, atau pemerintah mulai berinvestasi, maka akan menghasilkan penanaman modal dan pembelian barang modal (yang tidak dikonsumsi) tetapi dimanfaatkan sebagai kepentingan produksi, untuk menghasilkan barang dan jasa dalam negeri. Sehingga melalui pembangunan ekonomi yang mantap dalam suatu negara diharapkan mampu mengalami peningkatan pendapatan di negara tersebut. Jadi secara tidak langsung dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan akan mengalami peningkatan seiring dengan penanaman modal yang ditanamkan di suatu negara.

Perkembangan investasi di Indonesia pada triwulan pertama Tahun 2022 (Januari-Maret) tertulis mengalami peningkatan sebesar 28,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia di periode yang sama pada tahun 2022 berhasil mengalami peningkatan dengan persentase yang besar dibandingkan dengan tahun 2021. Sehingga perkembangan investasi tersebut dicatat sebagai rekor tertinggi pertumbuhan realisasi investasi dalam 10 tahun terakhir serta kinerja yang sangat baik di masa rekonstruksi ekonomi Indonesia setelah pandemik COVID-19. Hal ini direpresentasikan melalui data perkembangan realisasi nilai investasi untuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) selama triwulan pertama tahun 2021 (Januari-Maret) sebesar Rp 108,0 triliun dan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar Rp 111,7 triliun, sedangkan nilai investasi untuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) selama triwulan pertama tahun 2022 (Januari-Maret) Rp 135,2 triliun dan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar Rp 147,2 triliun. Nilai realisasi investasi triwulan pertama tersebut berhasil meraih 23,5% dari target investasi tahun 2022 sebesar Rp 1.200 triliun.

Tabel 1.

Data Penelusuran <i>Single Investor Identification</i> (SID) 2022		
Data SID	2021	Per April 2022
Investor Pasar Modal	7.489.337	8.620.911
Investor Reksa Dana	6.840.234	7.947.767
Investor C-BEST	3.451.513	3.828.794
Investor Obligasi	611.143	686.511

Sumber: Demografi Investor KSEI April (2022)

Berdasarkan data pencarian yang diperoleh melalui demografi investor KSEI April 2022 dapat membuktikan bahwa total investor di Indonesia hingga april 2022 terus mengalami kenaikan hingga mencapai 54,56% dari tahun sebelumnya. Total *single investor identification* (SID) yang terdaftar di KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) per April 2022 berhasil meraih 21,08 juta, yang terbagi menjadi empat kategori yaitu, *single investor identification* (SID) investor pasar modal, *single investor identification* (SID) investor reksadana, *single investor identification* (SID) investor C-BEST, dan *single investor identification* (SID) investor obligasi.

Melalui informasi tersebut, dapat dilihat bahwa keinginan melakukan investasi yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia tergolong cukup tinggi. Hal tersebut disebabkan karena mulai menyadari peran investasi dalam meningkatkan perekonomian negara dan manfaat yang didapatkan ketika berinvestasi. Dengan adanya perkembangan teknologi juga berperan sebagai fasilitas dalam meningkatkan minat investasi masyarakat seperti kemudahan calon investor untuk membuka rekening investasi secara online dan mengakses informasi terkait investasi.

Tabel 2.
Data Latar Belakang Pendidikan Demografi Investor Individu April 2022

Jenjang Pendidikan	Persentase	Aset Yang Dikeluarkan
<= SMA	60,57%	Rp198,77 triliun
S1	29,42%	Rp 533,94 triliun
D3	7,32%	Rp 40,79 triliun
>= S2	2,69%	Rp116,35 triliun

Sumber: Demografi Investor KSEI April (2022)

Berdasarkan data latar belakang pendidikan demografi investor individu pada bulan April yang diperoleh melalui Ksei (2022) SMA menempati posisi peringkat pertama disusul dengan S1 di posisi peringkat kedua dilanjutkan dengan D3 dan S2 yang menempati posisi peringkat ketiga dan keempat. Ditinjau melalui data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa minat investasi lulusan dan siswa SMA lebih tinggi daripada para lulusan S1 dan mahasiswa. Selain itu, menunjukkan bahwa ilmu yang didapat terkait investasi di lingkungan kampus belum mampu meningkatkan minat mahasiswa serta lulusan S1 untuk berinvestasi. Hal ini belum sejalan dengan salah satu fungsi mahasiswa sebagai *agent of change* dalam menggerakkan perekonomian negara. Memasuki zaman revolusi industri 4.0 seharusnya mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi informasi digital untuk mencari dan mencerna informasi terkait investasi melalui artikel, youtube, dan sosial media serta bergabung dengan komunitas investor di media sosial. Pengetahuan investasi yang didapat baik dari kegiatan dalam kampus ataupun luar kampus, pengelolaan keuangan yang baik, kemampuan dalam menganalisis, dan relasi di berbagai komunitas dapat menjadi potensi mahasiswa untuk melakukan investasi. Permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya menjadikan peneliti tertarik untuk menggunakan mahasiswa sebagai subjek penelitian dalam melakukan penelitian terkait minat investasi. Sehingga subjek yang diteliti selama penelitian berlangsung menggunakan mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya.

Renninger & Hidi dalam O'Keefe & Linnenbrink (2014) mengkonsepkan minat sebagai keadaan psikologis individu yang menimbulkan rasa antusiasme terhadap suatu objek dalam kurun waktu tertentu. Minat memiliki peran yang berarti bagi individu dalam merealisasikan tujuannya, semakin dalam ketertarikan individu terhadap objek tersebut maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap objek tersebut sehingga berdampak pada aktivitas yang akan dilakukan. Kasmir & Jakfar (2020) berpendapat bahwa investasi merupakan sebuah aktivitas penanaman modal atau uang dengan harapan mendapatkan keuntungan dengan kurun waktu yang relatif panjang dalam bisnis. Aktivitas investasi tersebut terbagi menjadi dua karakteristik, yaitu yang bersifat fisik atau disebut dengan investasi aset riil seperti tanah, emas, bangunan atau non fisik disebut dengan aset finansial seperti saham, obligasi, dan deposito. Melalui berbagai penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa minat investasi adalah rasa ketertarikan individu dalam memperhatikan investasi kemudian melakukan aktivitas-aktivitas investasi secara kontinu dengan rasa senang dan tanpa adanya paksaan. Menurut Kusumawati (2011) dalam mengetahui seberapa besar minat investasi dalam diri individu dapat dinilai melalui seberapa kuat keinginan individu dalam mencari tahu tentang investasi, berapa lama waktu yang diluangkan individu untuk menelaah lebih lanjut terkait investasi, dan mencoba untuk mempraktekkan investasi (Ristanto, 2020).

Pada penelitian ini dapat dijelaskan menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen yang merupakan hasil perkembangan dari *Theory of Reasoned Action* (teori tindakan beralasan) untuk memperkirakan individu dalam mengontrol perilakunya secara spesifik dan Teori Perilaku Keuangan (*Behavioral Finance*) untuk mempelajari perilaku individu dalam mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Menurut *Theory of Planned Behaviour* oleh Ajzen (1991) mengasumsikan bahwa ketika individu dihadapkan untuk mengontrol perilakunya tidak hanya dilakukan oleh dirinya sendiri (kontrol penuh individu), melainkan cenderung mengendalikan melalui perilaku tertentu yang bertindak berdasarkan intensi dan persepsi yang dapat mempengaruhi niat dan perilaku. Sedangkan Teori Perilaku Keuangan (*Behavioural Finance*) oleh Baker & Nofsinger (2010) mendeskripsikan perilaku keuangan yaitu pembelajaran yang berkaitan dengan upaya manusia secara konkret dalam menetapkan keuangannya (*a financial setting*). Khususnya, menganalisis peran kognitif dan psikis keuangan manusia dalam memberikan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan keuangan, perusahaan serta pasar keuangan yang dimilikinya. Lebih jelasnya teori tersebut mengkonsepkan perilaku keuangan

sebagai suatu ancaman yang mendeskripsikan perilaku individu ketika berinvestasi dan berinteraksi dengan uang yang dimilikinya dapat ditentukan melalui segi psikologi.

Salah satu variabel yang mendorong individu memiliki ketertarikan berinvestasi adalah pengetahuan investasi. Pengetahuan investasi didefinisikan sebagai konsep pengendalian individu terkait aspek investasi yang akan dilakukan. Pajar (2017) mengkonsepkan pengetahuan investasi sebagai pemahaman kompleks terkait pasar modal, jenis investasi, tingkat risiko, tingkat pengembalian (*return*) yang diperlukan oleh calon investor sebelum berinvestasi. Calon investor yang dapat mengendalikan pengetahuan investasi dengan baik maka dapat dijadikan sebagai arahan untuk menghasilkan pertimbangan dan penilaian dalam melakukan investasi. Melalui pertimbangan dan penilaian tersebut dapat mengarahkannya untuk berperilaku lebih selektif dalam mengelola investasi mereka. Sehingga menimbulkan logika berpikir bahwa minat investasi yang ditimbulkan dalam diri individu akan sebanding dengan tingkat pengetahuan investasi yang dimiliki individu. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya merupakan individu yang memiliki tingkat pengetahuan investasi cukup baik, dikarenakan mahasiswa tersebut telah menempuh mata kuliah yang berkaitan dengan investasi, seperti manajemen keuangan. Pengetahuan investasi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya diharapkan mampu menghasilkan pertimbangan tentang investasi secara selektif, sehingga mampu menghindari dan meminimalisir kerugian yang akan didapat ketika akan berinvestasi.

Mengacu pada hasil penelitian Fahreza & Surip (2018) dan Ristanto (2020) membuktikan bahwa adanya pengaruh yang dihasilkan dari variabel pengetahuan investasi secara positif dan signifikan terhadap variabel minat investasi mahasiswa. Artinya semakin baik pemahaman informasi terkait investasi yang dimiliki oleh individu dapat meningkatkan pula minat individu untuk mencoba investasi. Hasil riset tersebut bertentangan dengan hasil riset Malik (2017) dan Burhanudin et al. (2021) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh yang dihasilkan oleh pengetahuan investasi secara positif tetapi tidak signifikan. Artinya pengetahuan investasi belum bisa membuktikan apakah pengaruh yang dihasilkan dapat berperan dalam meningkatkan keinginan mahasiswa untuk mencoba investasi. Riset tersebut juga bertentangan dengan hasil riset Listyani et al. (2019) dan Taufiqoh et al. (2019) yang membuktikan bahwa tidak ditemukan pengaruh signifikan antara variabel pengetahuan investasi terhadap minat investasi. Artinya adanya pemahaman informasi terkait investasi yang baik dalam diri individu masih belum mampu untuk menumbuhkan minat melakukan investasi. Hal tersebut diakibatkan karena adanya elemen-elemen lain yang dapat meningkatkan minat untuk berinvestasi. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil riset terdahulu mengenai pengetahuan investasi terhadap minat investasi mengindikasikan adanya variabel substitusi yang dapat memperkuat pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi.

Faktor selanjutnya yang mendorong seseorang memiliki minat berinvestasi yaitu perilaku keuangan. Rai et al. (2019) mengkonsepkan perilaku keuangan dengan perbuatan manusia dalam mengelola keuangan dan menentukan keputusan keuangan yang dimilikinya. Dalam mengelola dan menentukan keputusan keuangan dapat dilakukan dengan menyusun anggaran belanja, mengontrol uang yang akan dikeluarkan oleh individu, membayar segala bentuk tagihan tepat waktu, dan menabung uang yang dimilikinya. Individu yang cenderung berperilaku keuangan dengan baik dan mengalokasikannya dengan tepat, akan memiliki ketertarikan untuk berinvestasi yang akan memberikan manfaat di kemudian hari. Berdasarkan hasil penelitian Fietroh & Andriani (2021) dan Tehupelasuri et al. (2021) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang dihasilkan dari variabel perilaku keuangan secara positif signifikan terhadap variabel minat investasi mahasiswa untuk melakukan investasi. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah menyusun perencanaan keuangan untuk keperluan hari ini ataupun hari esok dan mengontrol anggaran pemasukan dan pengeluaran dengan baik guna menyisihkan sebagian uangnya untuk diinvestasikan, maka ketertarikan terhadap investasi semakin tinggi karena menyadari pentingnya investasi dan manfaat yang didapatkan. Artinya semakin pandai seseorang dalam berperilaku terhadap pengelolaan keuangannya, maka keinginan untuk mencoba investasi akan semakin tinggi juga.

Menurut Tohidi & Jabbari (2012) Motivasi merupakan proses adanya stimulus yang timbul dari dalam diri individu atau orang lain untuk membuktikan kesungguhan, arah, dan ketekunan dari individu untuk meraih target yang diinginkannya serta memiliki pengaruh langsung terhadap tindakan dan psikologis individu. Darmawan et al. (2019) mengkonsepkan motivasi investasi sebagai kondisi yang timbul dari dalam diri individu yang menimbulkan rangsangan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan

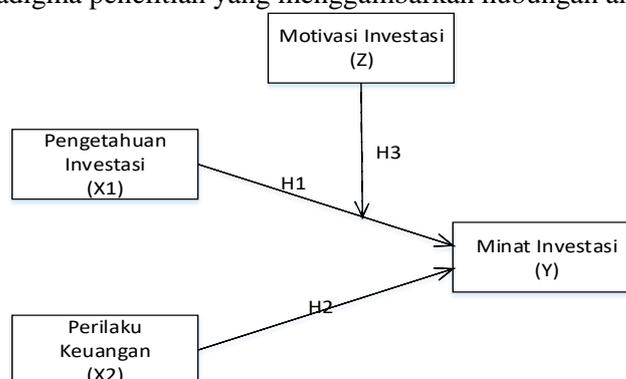
yang berkaitan dengan investasi. Berdasarkan teori kebutuhan Abraham Maslow yang merupakan hasil pengembangan oleh Robbins and Judge mengklasifikasikan kebutuhan individu terbagi menjadi lima kategori (Andjarwati, 2015). Apabila individu yang telah merasa terpenuhi kebutuhan dasarnya maka kebutuhan selanjutnya dapat dijadikan motivasi bagi individu untuk melaksanakan aktivitas selanjutnya. Salah satu contohnya dengan mencoba investasi, individu yang memiliki kelebihan dana setelah memenuhi kebutuhan dasarnya akan berpikir untuk memanfaatkan dana tersebut agar dapat memberikan keuntungan dan manfaat di masa depan. Individu yang memiliki motivasi investasi yang tinggi maka cenderung melakukan tindakan-tindakan yang berhubungan dengan investasi seperti menelusuri informasi terkait investasi dan melakukan investasi, sedangkan individu yang motivasi investasinya rendah cenderung bersikap acuh terhadap informasi investasi dan belum ada keinginan untuk melakukan investasi.

Hubungan motivasi investasi dengan pengetahuan investasi dapat saling memengaruhi terhadap minat investasi diuraikan sebagai berikut semakin baik pengetahuan investasi yang dipahami mahasiswa jika dimoderasi dengan motivasi investasi yang kuat maka dapat meningkatkan keinginan mahasiswa untuk mencoba investasi. Sebaliknya jika pengetahuan investasi yang dimiliki mahasiswa masih kurang kemudian dimoderasi oleh motivasi investasi yang lemah maka keinginan mahasiswa untuk mencoba investasi semakin kecil. Pengetahuan investasi dan perilaku keuangan dalam riset ini berpusat pada mahasiswa pendidikan akuntansi yang dinilai dapat menimbulkan minat berinvestasi, sehingga mampu memanfaatkan kelebihan dana yang dimiliki dengan tepat. Mahasiswa pendidikan akuntansi merupakan individu yang telah mempelajari terkait investasi dan perencanaan keuangan, sehingga dapat mengimplementasikan ilmu tersebut di kehidupan yang sesungguhnya.

Berdasarkan fenomena gap yang telah diuraikan oleh peneliti maka tujuan dilakukannya riset ini ialah menganalisis Efek Motivasi Investasi Sebagai Moderator Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Perilaku Keuangan terhadap Minat Investasi (Studi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya). Sehingga hasil dari riset bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh pengetahuan investasi dan perilaku keuangan terhadap minat investasi serta membuktikan motivasi investasi mampu berperan sebagai moderator dalam pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi. Selain itu hasil dari riset ini diharapkan mampu menjadi referensi jawaban atas fenomena dan inkonsisten hasil riset terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipilih saat riset ini berlangsung ialah metode kuantitatif yang menggunakan jenis hubungan sebab-akibat (kausalitas) yang bermaksud untuk menganalisis hubungan serta pengaruh yang dihasilkan pada variabel independen dengan variabel moderasi terhadap variabel dependen. Pada riset ini pengetahuan investasi dan perilaku keuangan berfungsi sebagai variabel independen, sedangkan motivasi investasi dan minat investasi berfungsi sebagai variabel moderasi dan variabel dependen. Di bawah ini disajikan paradigma penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel:



Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Gambar 1. Paradigma Penelitian

Dalam riset ini mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya dijadikan sebagai populasi penelitian yang telah melalui kriteria sebagai berikut : 1). Telah menempuh mata kuliah manajemen keuangan, 2). Masih berstatus mahasiswa aktif, 3). Tertarik terhadap investasi. Melalui pengamatan yang dilakukan di awal, peneliti mendapatkan sebesar 145 mahasiswa yang akan ditetapkan sebagai populasi. Populasi yang telah didapatkan akan diseleksi kembali untuk dijadikan sampel melalui penggunaan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{144}{1 + 144(0,05)^2}$$

$$n = \frac{144}{1 + 0,36}$$

$$n = \frac{144}{1,36}$$

$$n = 105,88 \text{ dibulatkan menjadi } 106$$

Melalui penggunaan rumus Slovin maka didapatkan sampel yang digunakan ketika penelitian sebanyak 106 mahasiswa yang terdiri dari :

Tabel 3.
Distribusi Responden

Keterangan	Jumlah
Pendidikan Akuntansi 2019	41 responden
Pendidikan Akuntansi 2018	44 responden
Pendidikan Akuntansi 2017	9 responden
Pendidikan Akuntansi 2016	9 responden
Pendidikan Akuntansi 2015	4 responden

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Sumber data yang digunakan saat penelitian ialah kuesioner yang bersifat online dan diisi oleh responden melalui *google form*. Kuesioner digunakan untuk mengukur data responden mengenai variabel pengetahuan investasi, perilaku keuangan, motivasi investasi, dan minat investasi. Skala pengukuran yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini didasarkan pada skala *likert*. Pada jawaban pernyataan positif dan pernyataan negatif skor paling tinggi bernilai 5 sedangkan skor paling rendah bernilai 1. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pernyataan-pernyataan yang disusun berdasarkan indikator-indikator variabel.

Indikator pengetahuan investasi berdasarkan dari Kusumawati antara lain memahami tujuan dari investasi, jenis investasi pasar modal, risiko investasi, serta tingkat pengembalian investasi (Ristanto, 2020). Selanjutnya untuk indikator perilaku keuangan disimpulkan dari gabungan antara Selcuk dan Munir yaitu melakukan pembayaran tagihan secara tepat waktu, menyusun rancangan anggaran personal, menabung untuk masa depan, dan perilaku pembelian (Ubaidillah, 2019). Sedangkan indikator dari motivasi investasi yaitu perubahan energi dalam diri yang timbul akibat adanya motivasi, perubahan tingkah laku individu yang disebabkan timbulnya motivasi, respon-respon yang dihasilkan untuk mencapai tujuan akibat timbulnya motivasi dalam diri (Pajar, 2017). Indikator untuk minat investasi yaitu terdapat antusiasme yang tinggi tentang suatu investasi, mempelajari lebih jauh terkait investasi di sela-sela rutinitas, mempraktekkan investasi (Pajar, 2017). Sebelum kuesioner disebarkan akan diuji kelayakan instrumennya untuk melihat hasil dari uji validitas dan reliabilitas pada item yang disusun dalam kuesioner.

Berdasarkan pada gambar 1, analisis untuk mengetahui fungsi motivasi investasi (Z) sebagai variabel moderasi pada pengaruh pengetahuan investasi (X1) terhadap minat investasi (Y) dilakukan dengan analisis regresi moderasi yang menggunakan tiga persamaan. Persamaan pertama digunakan untuk menganalisis pengaruh yang dihasilkan dari variabel pengetahuan investasi dan perilaku keuangan terhadap minat investasi. Persamaan kedua digunakan untuk menganalisis pengaruh yang dihasilkan variabel motivasi investasi terhadap minat investasi. Persamaan ketiga digunakan untuk menganalisis efek yang dihasilkan dari hubungan antara motivasi investasi dengan pengetahuan investasi terhadap minat investasi. Ketiga persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \sigma + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = \sigma + \beta_1 X_1 + \beta_3 Z \dots\dots\dots(2)$$

$$Y = \sigma + \beta_1 X_1 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 * Z) \dots\dots(3)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap uji kelayakan instrumen kuesioner telah melalui pengujian kepada 30 responden diluar sampel. Melalui hasil uji kelayakan instrumen, kuesioner dapat bersifat valid dan reliabel dengan kriteria nilai r hitung $>$ r tabel dan signifikansi sebesar 5% serta nilai *cronbach's alpha* $>$ 0,70. Hasil item kuesioner yang telah dinyatakan valid dan reliabel terdiri dari 11 item pengetahuan investasi, 8 item perilaku keuangan, 8 item motivasi investasi, dan 9 item minat investasi. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah lolos uji kelayakan instrumen dan disebarkan kepada sampel penelitian, berikut merupakan hasil analisis deskriptif tiap variabel:

Tabel 4.
Kriteria dan Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	Pengetahuan Investasi	Perilaku Keuangan	Motivasi Investasi	Minat Investasi
I (Sangat Rendah/Buruk)	11 - 19,8 (0%)	9 - 16,2 (0%)	8 - 14,4 (0%)	9 - 16,2 (0%)
II (Rendah/Buruk)	> 19,8 - 28,6 (0%)	> 16,2 - 23,4 (0%)	> 14,4 - 20,8 (0%)	> 16,2 - 23,4 (1%)
III (Sedang/Cukup)	> 28,6 - 37,4 (23%)	> 23,4 - 30,6 (7%)	> 20,8 - 27,2 (10%)	> 23,4 - 30,6 (11%)
IV (Tinggi/Baik)	> 37,4 - 46,2 (66%)	> 30,6 - 37,8 (51%)	> 27,2 - 33,6 (44%)	> 30,6 - 37,8 (56%)
V (Sangat Tinggi/Baik)	> 46,2 - 55 (10%)	> 37,8 - 45 (41%)	> 33,6 - 40 (46%)	> 37,8 - 45 (32%)
Rata-Rata	41,13	36,91	32,25	35,98

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Ditinjau dari hasil distribusi frekuensi pada tabel tiga variabel pengetahuan investasi memiliki nilai rata-rata sebesar 41,13 dan persentase tertinggi berada pada kategori IV dengan persentase sebesar 66%. Artinya tingkat pengetahuan investasi mahasiswa Pendidikan Akuntansi tergolong baik dimana mahasiswa telah memahami terkait konsep dasar-dasar investasi, tingkat risiko dan return yang didapatkan, jenis-jenis investasi. Pada perilaku keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 36,91 dan persentase tertinggi berada pada kategori IV dengan persentase sebesar 51%. Artinya tingkat perilaku keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi tergolong baik dimana mahasiswa mampu mengelola dan mengalokasikan uang yang dimilikinya dengan baik. Pada variabel motivasi investasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 32,25 dan persentase tertinggi berada pada kategori V dengan persentase sebesar 46%. Artinya dalam diri mahasiswa timbul suatu dorongan yang tinggi untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan investasi. Pada variabel minat investasi nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 35,98 dan persentase tertinggi berada pada kategori IV dengan persentase sebesar 56%. Artinya minat mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk melakukan investasi tergolong tinggi

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ditujukan untuk mendeteksi apakah model regresi yang diaplikasikan dalam penelitian tidak bias, konsisten, dan sudah terbebas dari penyimpangan.

Tabel 5.
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	107
Test Statistic	,049
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Menurut hasil uji normalitas pada tabel empat dengan minat investasi sebagai variabel dependen nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,200. Hal ini membuktikan data residual berdistribusi secara normal dan sudah mewakili populasi dengan melihat nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 6.
Uji Linearitas

		Sig
Minat Investasi * Pengetahuan Investasi	Deviation from Linearity	,245
Minat Investasi* Perilaku Keuangan	Deviation from Linearity	,158
Minat Investasi * Motivasi Investasi	Deviation from Linearity	,745

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Menurut hasil uji linearitas tabel lima pada variabel pengetahuan investasi, perilaku keuangan, dan motivasi investasi terhadap minat investasi sebagai variabel dependen menghasilkan *Deviation from Linearity* sebesar 0,245, 0,158, dan 0,745. Hal ini membuktikan bahwa variabel-variabel tersebut menghasilkan hubungan yang linier dengan melihat nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 7.
Uji Multikolinearitas

		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengetahuan Investasi	,764	1,309
	Perilaku Keuangan	,487	2,054
	Motivasi Investasi	,545	1,833

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Ditinjau dari hasil uji multikolinearitas tabel enam pada variabel pengetahuan investasi, perilaku keuangan, dan motivasi investasi diperoleh nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 . Hal ini membuktikan bahwa tidak terdeteksi adanya multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi dengan minat investasi sebagai variabel dependen.

Tabel 8.
Uji Heteroskedastisitas

	Model	Sig.
1	(Constant)	,558
	Pengetahuan Investasi	,681
	Perilaku Keuangan	,454
	Motivasi Investasi	,362

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Mengacu pada hasil uji heteroskedastisitas yang diuji dengan uji *glejser* pada tabel tujuh membuktikan bahwa nilai signifikansi untuk yang dihasilkan oleh variabel pengetahuan investasi, perilaku keuangan dan motivasi investasi diperoleh sebesar 0,681, 0,454, 0,362. Sehingga mampu menyatakan bahwa tidak

terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel tersebut yang dibuktikan dengan nilai signifikansi dari variabel independen $> 0,05$.

Pengujian Hipotesis

Analisis regresi moderasi dalam riset ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang melalui dua tahap. Pertama mengukur pengetahuan investasi (X1), perilaku keuangan (X2), dan motivasi investasi (Z) terhadap minat investasi (Y). Kedua pengaruh pengetahuan investasi (X1) terhadap minat investasi (Y) dengan motivasi investasi (Z) sebagai moderator. Jika nilai dari koefisien regresi atau beta (β) yang merupakan hasil dari hubungan variabel pengetahuan investasi dengan motivasi investasi bernilai positif maka membuktikan bahwa variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh terhadap minat investasi sedangkan hasil negatif membuktikan bahwa variabel moderasi memperlemah pengaruh terhadap minat investasi.

Tabel 9.
Hasil Analisis Regresi Moderasi Model I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,181	3,327		2,459	,016
Pengetahuan Investasi	,171	,083	,173	2,069	,041
Perilaku Keuangan	,563	,084	,563	6,732	,000

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi pada tabel delapan memperoleh nilai signifikansi variabel pengetahuan investasi $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,069 > t_{tabel} 1,983$. Untuk variabel perilaku keuangan diperoleh nilai signifikansi variabel perilaku keuangan $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 6,732 > t_{tabel} 1,983$. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah H1 dan H2 diterima H0 ditolak, artinya variabel pengetahuan investasi dan perilaku keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap minat investasi. Melalui tabel tersebut dapat diperoleh persamaan model regresi pengetahuan investasi dan perilaku keuangan terhadap minat investasi sebagai berikut: $Z = 8,181 + 0,171X1 + 0,563X2 \dots\dots\dots(4)$ Dari persamaan tersebut yang didapatkan melalui nilai koefisien regresi (B) dapat diartikan setiap pengetahuan investasi mengalami peningkatan sebesar satu akan mengakibatkan peningkatan minat investasi sebesar 0,17 dan setiap perilaku keuangan mengalami kenaikan sebesar satu akan mengakibatkan peningkatan minat investasi sebesar 0,563.

Tabel 10.
Hasil Analisis Regresi Moderasi Model II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,967	2,920		1,016	,312
Pengetahuan Investasi	,186	,066	,188	2,823	,006
Motivasi Investasi	,786	,077	,685	10,261	,000

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Mengacu pada hasil analisis regresi moderasi pada tabel sembilan diperoleh nilai signifikansi variabel pengetahuan investasi $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,823 > t_{tabel} 1,983$. Untuk variabel motivasi investasi diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 10,261 > t_{tabel} 1,983$. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah terdapat pengaruh langsung yang dihasilkan oleh variabel pengetahuan investasi dan motivasi investasi terhadap minat investasi. Melalui tabel tersebut dapat diperoleh persamaan

model regresi pengetahuan investasi dan motivasi investasi terhadap minat investasi sebagai berikut:
 $Y = 2,967 + 0,186X_1 + 0,786Z \dots\dots\dots(5)$

Dari persamaan tersebut yang didapatkan melalui nilai koefisien regresi (B) dapat disimpulkan setiap pengetahuan investasi mengalami peningkatan sebesar satu akan mengakibatkan peningkatan minat investasi sebesar 0,186 dan setiap motivasi investasi mengalami kenaikan sebesar satu akan mengakibatkan peningkatan minat investasi sebesar 0,786.

Tabel 11.
Hasil Analisis Regresi Moderasi Model III

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48,513	19,610		2,474	,015
Pengetahuan Investasi	-,982	,502	-,995	-1,958	,053
Motivasi Investasi	-,612	,601	-,533	-1,020	,310
Pengetahuan Investasi Motivasi Investasi	,036	,015	1,996	2,348	,021

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Ditinjau dari hasil analisis regresi moderasi pada tabel sepuluh diperoleh nilai signifikansi perkalian antar variabel pengetahuan investasi dengan motivasi investasi $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,348 > t_{tabel} 1,983$. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah H3 diterima H0 ditolak. Artinya variabel motivasi investasi yang berperan sebagai moderator berhasil memperkuat pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi. Melalui tabel tersebut dapat diperoleh persamaan model regresi hasil perkalian pengetahuan investasi dengan motivasi investasi terhadap minat investasi sebagai berikut: $Y = 48,513 - 0,982X_1 - 0,612Z + 0,036 (X_1*Z) \dots\dots\dots(6)$

Dari persamaan tersebut yang didapatkan melalui nilai koefisien regresi (B) dapat disimpulkan setiap peningkatan pengetahuan investasi yang dimoderasi dengan motivasi investasi sebesar satu akan mengakibatkan peningkatan minat investasi sebesar 0,036.

Uji T

Uji t ditujukan untuk membuktikan adanya pengaruh variabel independen secara parsial dalam mendeskripsikan variabel dependen. Dalam riset ini level signifikansi yang dimanfaatkan untuk pengujian terhadap hasil regresi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$)

Tabel 12.
Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,181	3,327		2,459	,016
Pengetahuan Investasi	,171	,083	,173	2,069	,041
Perilaku Keuangan	,563	,084	,563	6,732	,000
PengInMotIn	,013	,001	,735	11,096	,000

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Ditinjau dari hasil uji T pada tabel sebelas membuktikan variabel pengetahuan investasi mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 4,078 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut mampu membuktikan H1 diterima artinya terdapat pengaruh secara signifikan yang dihasilkan oleh

pengetahuan investasi terhadap minat investasi. Pada variabel perilaku keuangan mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,139 dengan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat membuktikan H2 diterima artinya terdapat pengaruh secara signifikan yang dihasilkan oleh perilaku keuangan terhadap minat investasi. Hasil uji T pada perkalian variabel pengetahuan investasi dengan motivasi investasi mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 7,366 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat membuktikan H3 diterima artinya motivasi investasi dapat memperkuat pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) ditujukan untuk memperkirakan seberapa kuat kemampuan persamaan regresi ketika menjabarkan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat menghasilkan antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$).

Tabel 13.
Adjusted R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,664 ^a	,441	,430	3,289

a. Predictors: (Constant), Perilaku Keuangan, Pengetahuan Investasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,788 ^a	,621	,610	2,720

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Investasi Motivasi Investasi

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil *Adjusted R²* pada tabel 12 menghasilkan nilai koefisien determinasi yang diambil dari nilai *Adjusted R²* sebesar 0,430. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari pengetahuan investasi dan perilaku keuangan dalam menjelaskan variasi minat investasi sebesar 43%. Setelah dilakukan pemoderasian terhadap variabel pengetahuan investasi dengan motivasi investasi nilai *Adjusted R²* yang didapat sebesar 0,610. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan variabel pengetahuan investasi yang dimoderasi motivasi investasi dalam menjelaskan minat investasi sebesar 61% sedangkan sisanya dapat dijelaskan menggunakan variabel lain.

Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi

Hasil analisis statistik untuk pengujian variabel pengetahuan investasi terhadap minat investasi menunjukkan derajat signifikansi $0,041 < 0,05$. Melalui hasil pengujian tersebut dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif yang dihasilkan variabel pengetahuan investasi terhadap minat investasi, sehingga H1 dapat diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan investasi yang dimiliki oleh mahasiswa mampu memberikan dampak terhadap keinginan berinvestasi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan investasi mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya termasuk ke dalam kategori baik. Merawati & Putra (2015) berpendapat bahwa pengetahuan investasi tersebut meliputi macam-macam investasi, pemahaman terkait pasar modal, tingkat resiko yang didapatkan, dan tingkat keuntungan yang didapat. Pengetahuan investasi mahasiswa didapat melalui mata kuliah manajemen keuangan serta maraknya informasi dan ajakan untuk mencoba investasi di internet sehingga mampu memberikan partisipasi yang cukup signifikan untuk menumbuhkan minat investasi. Semakin baik tingkat pengetahuan investasi yang dimiliki oleh individu semakin tinggi pula ketertarikannya untuk mencoba investasi.

Hasil riset ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB). *Theory of Planned Behavior* Ajzen & Klobas (2013) yang berpendapat bahwa setiap individu membentuk perilakunya berdasarkan sebuah konsep pengendalian yang dimiliki tiap individu. Individu yang memiliki konsep pengendalian dengan baik maka akan membentuk perilaku yang lebih baik. Salah satu elemen yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku atau tindakan seseorang dari segi informasi yaitu dengan adanya pengetahuan. Pengetahuan investasi merupakan sebuah konsep pengendalian individu mengenai aspek

investasi yang akan dilakukan. Seorang calon investor yang telah memperoleh intensi untuk berinvestasi akan mempertimbangkan terlebih dahulu faktor-faktor lain yang menjadi alasan sebelum melakukan investasi. Melalui pandangan dari Ristanto (2020) menyatakan bahwa calon investor yang dapat mengendalikan pengetahuan investasi dengan baik maka dapat dijadikan sebagai arahan untuk menghasilkan pertimbangan dan penilaian dalam melakukan investasi. Melalui pertimbangan dan penilaian tersebut dapat mengarahkannya untuk berperilaku lebih selektif dalam mengelola investasi mereka

Hasil riset ini mendukung riset yang dilakukan Mahdi et al. (2020) dan Mastura et al. (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi. Individu yang tingkat pemahaman informasi investasinya tergolong baik, maka dapat menumbuhkan ketertarikan untuk mencoba investasi. Selain itu, ketika mahasiswa lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang investasi maka dapat menimbulkan minat investasi yang tinggi dan keputusan investasi yang lebih baik. Dengan demikian ketika individu memiliki pengetahuan investasi yang baik cenderung dapat meminimalisir kerugian yang akan didapat, lebih berhati-hatai dalam memilih investasi, dan memaksimalkan manfaat yang akan diperoleh ketika berinvestasi.

Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi

Hasil analisis statistik untuk pengujian variabel perilaku keuangan terhadap minat investasi menunjukkan derajat signifikansi $0,000 < 0,05$. Ditinjau melalui hasil pengujian tersebut dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif yang dihasilkan oleh variabel perilaku keuangan terhadap minat investasi, sehingga H2 dapat diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa dapat memberikan dampak terhadap pengalokasian sebagian uangnya untuk berinvestasi. Mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya terbukti memiliki perilaku keuangan yang baik, sehingga individu dapat menetapkan keputusan keuangan yang baik saat akan berinvestasi. Berdasarkan pandangan dari Ubaidillah (2019) menyatakan bahwa perilaku keuangan tersebut dapat memberikan suatu pertimbangan pada mahasiswa ketika menghadapi persoalan keuangan dan investasi dengan melakukan proses evaluasi-evaluasi atas kondisi keuangan yang dimilikinya dan keadaan instrumen investasi. Upaya tersebut dilakukan karena mahasiswa menyadari perlunya mengontrol pengeluaran dan menyisihkan sebagian uangnya untuk disimpan dalam waktu yang relatif panjang serta diharapkan mampu memberikan manfaat di kemudian hari.

Hasil dari riset ini sesuai dengan teori perilaku keuangan oleh Nofsinger dalam Shanmugham & Ramya (2012) menjelaskan bahwa bagaimana setiap individu dalam menentukan keputusan keuangannya dapat dipengaruhi oleh faktor psikologi, perusahaan, dan pasar keuangan. Hal tersebut diungkapkan sebagai akibat dari hasil pengamatan perilaku investor saat mempraktekkan aktivitas investasi. Melalui hasil pengamatan tersebut dapat diketahui saat mempraktekkan investasi, investor tidak hanya mengandalkan pertimbangan atas peluang instrumen investasi, tetapi juga adanya peran tingkah laku keuangan para investor. Upadana & Herawati (2020) berpendapat bahwa individu yang mampu mengalokasikan uang yang dimilikinya dengan efektif merupakan bentuk dari tanggung jawab individu terhadap perilaku keuangannya. Sebagai contoh dari pertanggungjawaban tersebut dapat dilakukan dengan membuat anggaran, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu. Perilaku keuangan dapat menjadi bayangan dari sikap individu saat dihadapkan dengan pengambilan keputusan keuangan yang dimiliki. Evaluasi-evaluasi akan kondisi keuangan yang akan diinvestasikan mahasiswa pendidikan akuntansi tersebut didasarkan pada perilaku keuangan yang mereka lakukan, sehingga proses evaluasi yang dilakukan merupakan penerapan dari teori perilaku keuangan.

Hasil riset ini mendukung riset yang dilakukan Fietroh & Andriani (2021) dan Putri (2021) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang dihasilkan oleh variabel perilaku keuangan terhadap minat investasi. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah menyusun perencanaan keuangan untuk keperluan hari ini ataupun hari esok dan mengontrol anggaran pemasukan dan pengeluaran dengan baik guna menyisihkan sebagian uangnya untuk diinvestasikan, maka ketertarikan terhadap investasi semakin tinggi karena menyadari pentingnya investasi dan manfaat yang didapatkan. Artinya semakin pandai seseorang dalam berperilaku terhadap pengelolaan keuangannya, maka akan semakin besar ketertarikannya untuk mencoba investasi.

Motivasi Investasi Sebagai Moderator Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi

Hasil analisis statistik untuk pengujian variabel motivasi investasi dalam memoderasi pengetahuan investasi terhadap minat investasi menunjukkan derajat signifikansi $0,000 < 0,05$. Ditinjau berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat membuktikan motivasi investasi mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh antara pengetahuan investasi terhadap minat investasi, sehingga H3 dapat diterima. Berdasarkan hasil tersebut motivasi investasi termasuk jenis variabel *quasi moderator* atau moderator semu. Pada *Quasi Moderator* variabel motivasi investasi dapat berpengaruh langsung atau berinteraksi dengan pengetahuan investasi dalam mempengaruhi minat investasi secara signifikan. Hasil penelitian menjelaskan semakin kuat motivasi investasi yang ada dalam diri mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya dapat meningkatkan pemahaman investasi yang dimiliki sehingga dapat menimbulkan pengaruh untuk mencoba investasi. Pajar (2017) berpendapat bahwa motivasi investasi yang dimiliki individu dapat menimbulkan kecenderungan untuk melakukan tindakan-tindakan yang berhubungan dengan investasi seperti mencari dan mempelajari informasi terkait investasi. Semakin tinggi motivasi investasi dalam diri individu semakin tinggi pula keinginan mempelajari investasi dan mempraktekannya.

Hasil riset ini sejalan dengan teori Teori kebutuhan Abraham H. Maslow yang menekankan bahwa kebutuhan manusia terbagi atas beberapa tingkatan yang dapat memotivasi individu untuk memenuhi kebutuhan tersebut melalui usaha-usaha yang telah dilakukan. Individu yang telah menentukan kebutuhan dasar dalam dirinya selanjutnya akan menentukan kebutuhan lain yang akan dipenuhi. Berdasarkan perspektif dari Situmorang & Natariasari, 2014 berpendapat bahwa dalam tingkatan kebutuhan menurut Abraham H. Maslow investasi termasuk bagian dari kebutuhan aktualisasi diri dan pemenuhan diri yang berkaitan dengan mengembangkan dan menumbuhkan potensi dalam diri. Berdasarkan hal tersebut motivasi investasi dianggap mampu memberikan pengaruh terhadap keputusan-keputusan yang dipilih serta tindakan yang dilakukan individu yang cenderung mengarah kepada aspek keinginan untuk berinvestasi, dimana individu tersebut merasa kebutuhan substansialnya telah tercukupi. Individu yang telah merasa cukup memenuhi kebutuhan substansialnya (fisiologis dan rasa aman) maka hal ini akan menumbuhkan motivasi untuk memenuhi kebutuhan berikutnya (hirarki atau level berikutnya).

Minat investasi merupakan rasa ketertarikan individu dalam memperhatikan investasi kemudian melakukan aktivitas-aktivitas investasi secara kontinu dengan rasa senang dan tanpa adanya paksaan. Minat investasi dapat dipengaruhi oleh motivasi investasi dan pengetahuan investasi. Motivasi investasi merupakan stimulus yang timbul dalam diri individu untuk meningkatkan semangat serta ambisi dalam melakukan tindakan-tindakan untuk berinvestasi. Dengan adanya motivasi dalam diri mahasiswa pendidikan akuntansi dapat memenuhi kebutuhan tersebut melalui tindakan-tindakan terkait investasi, sehingga mampu meningkatkan ketertarikan untuk mencoba investasi. Hasil riset ini mendukung riset yang dilakukan Monica (2020) dan Hikmah & Diana (2021) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan yang dihasilkan oleh variabel motivasi investasi terhadap minat investasi. Artinya semakin kuat motivasi investasi dalam diri individu semakin besar pula keinginan individu untuk mencoba investasi.

SIMPULAN

Ditinjau dari hasil uji analisis regresi yang telah diteliti, terdapat kesimpulan-kesimpulan yang dapat diambil, yakni: 1) Adanya pengaruh secara signifikan yang dihasilkan variabel pengetahuan investasi terhadap minat investasi. 2) Adanya pengaruh secara signifikan yang dihasilkan variabel perilaku keuangan terhadap minat investasi. 3) Motivasi investasi mampu menjadi moderator (memperkuat) pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi. Berdasarkan pada hasil uji analisis yang telah diteliti, mahasiswa diharapkan terus memiliki motivasi untuk melakukan investasi. Dengan adanya motivasi investasi dalam diri, pengetahuan investasi yang baik, serta perilaku keuangan yang baik maka semakin besar pula keinginan untuk terus mencoba investasi. Pada penelitian ini batasan masalah terdapat pada variabel pengetahuan investasi, perilaku keuangan, dan motivasi investasi serta sampel yang digunakan hanya mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Ditinjau dari

hasil uji analisis regresi yang telah diteliti maka, saran yang dapat diberikan peneliti yaitu: a) Populasi yang digunakan dapat diperluas kembali tidak hanya sebatas jurusan saja. b) Untuk peneliti berikutnya dapat menambahkan penggunaan variabel independen atau moderating yang lainnya seperti perilaku investor, persepsi resiko, *herding behaviour*, persepsi keuntungan, dll. c) Mahasiswa dapat meningkatkan lagi minatnya terhadap investasi dengan motivasi yang kuat serta penggunaan teknologi untuk memperdalam pengetahuan investasi dan mengevaluasi perilaku keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50 (2), 179–211.
- Ajzen, I., & Klobas, J. (2013). Fertility intentions: An approach based on the theory of planned behavior. *Demographic Research*, 29(8), 203–232. <https://doi.org/10.4054/demres.2013.29.8>
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, Dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 1 (1), 45–54.
- Baker, H. K. (Harold K., & Nofsinger, J. R. (2010). *Behavioral finance : investors, corporations, and markets*. Wiley.
- Burhanudin, Hidayati, S. A., & Putra, S. B. M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram). *Jurnal Distribusi*, 9 (1), 15–28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29303/distribusi.v9i1.137>
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Mminat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8 (2), 44–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.32639/jiak.v8i2.297>
- Fahreza, M., & Surip, N. (2018). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 3 (2), 346–361. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22441/swot.v8i2.7038>
- Fietroh, M. N., & Andriani, B. S. (2021). Peran Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Untuk Meningkatkan Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Riset Dan Kajian Manajemen*, 4 (2), 153–160. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/samalewa>
- Hikmah, N., & Diana, N. (2021). Pengaruh Pemahaman Investasi, Risiko Investasi, Modal Minimal, Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Bursa Efek Indonesia Melalui Galeri Investasi FEB Unisma (Studi Kasus Mahasiswa FEB Unisma). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10 (8), 114–122.
- Kasmir, & Jakfar. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis* (14th ed.). Jakarta : Prenadamedia Group, 2020.Ksei. (2022, April). *Demografi Investor*. Ksei.Co.Id. https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor
- Kusumawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi*, 1 (2), 103–117.
- Listyani, T. T., Rois M, & Prihati S. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada Pt Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 2 (1), 49–70. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32497/akunbisnis.v2i1.1524>
- Mahdi, S. A., Jeandry, G., & Abd Wahid, F. (2020). Pengetahuan, Modal Minimal, Motivasi Investasi Dan Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Manajemen Multiparadigma*, 1 (2), 44–55. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/jeamm/issue/view/245>

- Malik, A. D. (2017). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UISI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3 (1).
- Mastura, A., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fia Dan Feb Unisma Yang Sudah Menempuh Mata Kuliah Mengenai Investasi). *Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis*, 9 (1), 64–75.
- Merawati, L. K., & Putra, I. P. M. J. S. (2015). Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10 (2), 105–118. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/16825>
- Monica, T. (2020). *Pengaruh Motivasi, Modal Minimal, Pengetahuan Investasi, Return Dan Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Uuniversitas Sanata Dharma.
- O’Keefe, P. A., & Linnenbrink-Garcia, L. (2014). The role of interest in optimizing performance and self-regulation. *Journal of Experimental Social Psychology*, 53, 70–78. <https://doi.org/10.1016/j.jesp.2014.02.004>
- Pajar, R. C. (2017). *Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, L. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1, 769–775.
- Rai, K., Dua, S., & Yadav, M. (2019). Association of Financial Attitude, Financial Behaviour and Financial Knowledge Towards Financial Literacy: A Structural Equation Modeling Approach. *FIIB Business Review*, 8 (1), 51–60. <https://doi.org/10.1177/2319714519826651>
- Ristanto, Y. (2020). *Pengaruh Financial Literacy, Pengetahuan Investasi Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Keputusan Investasi Melalui Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang)* [Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang]. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/41797>
- Shanmugham, R., & Ramya, K. (2012). Impact of Social Factors on Individual Investors’ Trading Behaviour. *Procedia Economics and Finance*, 2, 237–246. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(12\)00084-6](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(12)00084-6)
- Situmorang, M., & Natariasari, R. (2014). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *JOM FEKON*, 1 (2), 1–18.
- Taufiqoh, E., Diana, N., & Junaidi. (2019). Pengaruh Norma Subjektif, Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi Return dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham Di Pasar Modal (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UNISMA dan UNIBRAW di Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8 (5), 9–19.
- Tehupelasuri, N. B., Askandar, S., & Mahsuni, A. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa FEB Universitas Islam Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10 (6), 52–59.
- Tohidi, H., & Jabbari, M. M. (2012). The effects of motivation in education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 31, 820–824. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.148>
- Ubaidillah, M. S. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dan Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Airlangga.
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10 (2), 126–135. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/25574/15980>